

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. KSPPS BMT PETA telah menerapkan manajemen risiko dalam meminimalisir risiko pembiayaan *mudharabah* dengan baik, dengan melakukan tahapan proses manajemen risiko, diantaranya identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko. Penerapan manajemen risiko yang dilakukan BMT PETA yaitu dengan cara menganalisis pengajuan pembiayaan *mudharabah* melalui proses 5C+1S, diantaranya menganalisis character (watak yang digali dari lingkungan sekitar dan riwayat pembiayaan yang dideteksi menggunakan BI Checking); capital (modal yang bisa diketahui dengan keberlangsungan usaha yang dijalankan nasabah pembiayaan); capacity (kemampuan bayar yang diketahui melalui slip gaji dan dan laporan keuangan); collateral (jaminan yang digunakan); condition of economic (kondisi ekonomi) dan syariah (syariah).
2. Kendala yang terjadi pada KSPPS BMT PETA dalam meminimalisir risiko pembiayaan *mudharabah* khususnya pada risiko pembiayaan bermasalah ialah banyak nasabah yang menunda pembayaran angsurannya dengan alasan tertentu dan nasabah sulit diajak bicara dan ditemui. Selain itu, hambatan lainnya yaitu ketidakjujuran nasabah dalam mengelola dana pembiayaan yang diperuntukkan untuk kebutuhan konsumtif, bukan untuk modal usahanya. Dan yang terakhir ialah terbatasnya sumber daya manusia BMT PETA, khususnya SDM dalam bidang analis atau Account Officer, serta kurang maksimalnya pengelolaan manajemen risiko di BMT PETA.
3. Solusi yang dilakukan KSPPS BMT PETA guna mengatasi hambatan ataupun kendala yang ada di BMT PETA yaitu dengan cara mengubah strategi ataupun pola penerapan manajemen risiko, mengadakan pelatihan keahlian para karyawan BMT PETA guna mengasah keahlian serta meningkatkan kualitas manajemen risiko dari masing-masing karyawan di BMT, penanganan masalah manajemen risiko dengan tegas, BMT melakukan pengawasan secara intens saat proses manajemen risiko berlangsung, dan memberlakukan sistem jemput harian pembiayaan guna menyelesaikan hambatan manajemen risiko yang disebabkan oleh nasabah macet.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan juga kesimpulan diatas, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang nantinya akan berguna bagi banyak orang. Adapun saran yang diberikan penulis yaitu:

1. Bagi pihak KSPPS BMT PETA diharapkan agar lebih meningkatkan kuantitas dan kualitas dari SDM BMT dengan mengadakan program-program pelatihan kinerja yang baik. Pihak BMT juga diharapkan lebih teliti lagi dalam melakukan analisa pembiayaan, sehingga manajemen risiko yang diterapkan dapat diterapkan dengan baik. Serta, diharapkan pihak BMT PETA dapat melakukan pengawasan dan control secara intens dalam melakukan manajemen risiko di BMT PETA, baik untuk risiko pembiayaan bermasalah ataupun risiko lainnya.
2. Bagi nasabah diharapkan agar tidak menyepelkan angsuran pembiayaannya dan lebih disiplin lagi dalam melunasi kewajibannya, sehingga risiko yang kemungkinan terjadi dapat diminimalisir sebelumnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian dan lebih membahas secara kompleks terkait dengan manajemen risiko dalam meminimalisir risiko pembiayaan mudharabah, dan bukan hanya aspek risiko pembiayaannya saja melainkan risiko yang lain.